



Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed.

Pengembangan Alat Ukur Afektif dalam Pendidikan

Pengembangan Alat Ukur Afektif dalam Pendidikan

Ranah afektif merupakan aspek penting untuk keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Akan tetapi, dalam realitas pendidikan ranah ini belum mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini dapat terjadi karena kesalahan dalam memahami aspek afektif dan pengukurannya. Salah satu faktor yang Hal ini utamanya karean sulitnya mendapatkan sumber pustaka yang dapat dijadikan rujukan konseptual maupun metodologis yang memadai untuk dijadikan pijakannya dalam pengembangan alat ukurnya.

Buku ini ditulis untuk membantu pembaca dalam memahami konsep afektif dan bagaimana mengukurnya. Karena itu, buku ini menyajikan pembahasan secara teoritis konsep afektif dengan berbagai karakteristiknya dan macam-macamnya. Selanjutnya, pembahasan difokuskan pada bagaimana mengukur ranah ini agar menghasilkan ukuran afektif yang akurat dan handal. Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan agar hasilnya dapat mencerminkan realitas subjek pengukuran. Pembahasan juga dilengkapi dengan contoh pengembangannya sampai pada pengujian lapangan melalui ujicoba dan pengolahan datanya sehingga sampai pada hasil instrumen yang jelas kualitasnya.

Buku ini dipersembahkan untuk para mahasiswa pada jenjang sarjana, magister, maupun doktor yang bermaksud memahami dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu dalam ranah afektif. Secara praktis, buku ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan para guru, yang pada saat ini diharuskan melakukan pengukuran afektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.



Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



INDONESIA JOURNALIST ASSOCIATION
KEMENTERIAN PUPR & KAKI ASYAH MANSURATI

EC00202416384

ISBN 978-623-120-299-4



9 78623 1 202994

PENGEMBANGAN ALAT UKUR AFEKTIF DALAM PENDIDIKAN

Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**PENGEMBANGAN ALAT UKUR AFEKTIF
DALAM PENDIDIKAN**

Penulis : Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed.

Editor : Darmawan Edi Winoto, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nur Aisah

ISBN : 978-623-120-299-4

No. HKI : EC00202416384

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada yang patut penulis panjatkan kecuali puji syukur ke hadirat Yang Maha Mengetahui, Al-'Alim, Allah SWT. Atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku yang sederhana ini. Penulis berharap buku ini dapat membantu para pembelajar, pendidik, dan peneliti dalam rumpun ilmu pendidikan, yang peduli dengan masalah-masalah pendidikan karakter dan ranah afektif untuk memahaminya dengan baik.

Meskipun telah banyak digunakan dalam rumpun ilmu pendidikan, ranah afektif masih belum dipahami dengan benar oleh kalangan masyarakat yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Bahkan juga banyak kesalahan-pahaman tentang konsep tersebut. Hal ini menyebabkan kesalahan yang berantai, terutama dalam hal pengukuran dan tindak lanjut hasilnya.

Mengapa banyak kesalahpahaman berkaitan dengan ranah afektif ini? Hal ini utamanya karena ketidakjelasan konsep dan pengukurannya, tidak hanya di kalangan praktisi pendidikan, tetapi juga di kalangan pakar pendidikan. Dari pengalaman panjang membantu mahasiswa dalam mengembangkan instrumen pengumpulan data penelitiannya, lebih-lebih dalam mengukur aspek afektif, kesulitan tersebut di antaranya karena kesalahan dalam memahami aspek afektif dan teknik pengukurannya. Hal ini utamanya karean sulitnya untuk mendapatkan rujukan konseptual maupun metodologis yang memadai untuk dijadikan pijakannya.

Buku ini ditulis untuk memberikan kontribusi bagaimana memahami konsep ranah afektif secara teoritis dan bagaimana mengembangkan instrumen yang handal untuk mengukur konsep tersebut. Untuk memahami secara lebih baik, buku ini tidak hanya menyajikan penjelasan secara teoritis, tetapi juga disertai contoh pengembangan sampai pada pengujian lapangan melalui ujicoba dan pengolahan datanya sehingga sampai pada hasil instrumen yang jelas kualitasnya.

Dengan terselesaikannya penulisan buku ini, penulis wajib menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyelesaian buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada istri tercinta, Dr. Umul Baroroh, M.Ag. serta ketiga ananda tersayang, Nabil Hajar, Nourman Hajar, dan Nadien Hajar, penulis sampaikan terima kasih pula atas pengorbanan waktu, tenaga, dan dorongannya dalam rangka penyelesaian penulisan buku ini. Rasanya tanpa bantuan dan ketulusan mereka semua tersebut, penulis tidak akan pernah mampu menyelesaikannya.

Terakhir, penulis masih sangat memerlukan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan buku ini. Walaupun menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan, penulis berharap buku ini memberikan sumbangsih, betapapun kecilnya, sebagai rujukan bagi mereka yang sedang belajar maupun menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji bidang agama. *Āmīn*.

Semarang, Desember 2023
Penulis,

Ibnu Hadjar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 RANAH AFEKTIF DALAM PENDIDIKAN	1
A. Ranah Afektif dalam Kehidupan Manusia	1
B. Signifikansi Ranah Afektif dalam Pendidikan	3
C. Aspek Afektif dalam Praktik Pendidikan.....	8
D. Pengukuran dan Pemanfaatan Hasil Pengukuran Afektif	10
BAB 2 HASIL BELAJAR RANAH AFEKTIF	14
A. Tujuan dan Hasil Belajar	14
B. Taksonomi Ranah Hasil Belajar.....	15
C. Ranah Afektif Hasil Belajar	19
D. Hirarkhi Ranah Afektif Kratwhole.....	21
E. Karakteristik Ranah Afektif	29
BAB 3 KARAKTERISTIK RANAH AFEKTIF.....	31
A. Konsep Karakertistik Afektif	31
B. Macam-macam Karakteristik Afektif	34
C. Hubungan antar Karakteristik Afektif.....	72
BAB 4 PEMBENTUKAN DAN PERUBAHAN AFEKTIF.....	74
A. Konstruk Afektif	74
B. Atribut Ranah Afektif.....	76
C. Faktor-faktor Ranah Afektif.....	78
D. Perubahan Karakteristik Afektif.....	79
E. Teori tentang Perubahan Ranah Afektif	81
BAB 5 PENGUKURAN AFEKTIF	87
A. Konsep Afektif	87
B. Konstruk Laten Afektif.....	89
C. Mengukur Konstruk Afektif	92
D. Skala Pengukuran Konstruk Afektif	94
BAB 6 SKALA PENGUKURAN AFEKTIF	110
A. Pengembangan Alat Ukur Afektif.....	110
B. Instrumen Pengukuran Ranah Afektif.....	121
C. Skala Thurstone.....	122
D. Skala Likert.....	135
E. Skala Osgood	141

BAB 7 VALIDITAS ALAT UKUR AFEKTIF.....	152
A. Konsep Validitas.....	152
B. Validitas Isi	157
C. Validitas Kriteria	163
D. Validitas Konstruk.....	166
E. Seleksi Butir-butir Berdasarkan Validitas	170
F. Faktor yang Mempengaruhi Validitas.....	175
G. Strategi Meningkatkan Validitas.....	177
BAB 8 RELIABILITAS ALAT UKUR AFEKTIF	179
A. Skor Sejati, Skor Galat, dan Reliabilitas.....	179
B. Reliabilitas Konsistensi	184
C. Reliabilitas Stabilitas	188
D. Reliabilitas Belah-tengah	191
E. Reliabilitas Internal	195
BAB 9 PENGEMBANGAN INSTRUMEN RANAH AFEKTIF: PRASANGKA KEAGAMAAN.....	207
A. Langkah Utama dalam Proses Pengembangan Instrumen.....	207
B. Instrumen Prasangka Keagamaan: Pengembangan Konseptual	210
C. Uji Empiris Instrumen Prasangka Keagamaan.....	222
D. Kata Akhir: Membangun Kesadaran Akan Ranah Afektif dalam Pendidikan.....	226
DAFTAR PUSTAKA.....	228
GLOSARIUM.....	246
TENTANG PENULIS.....	252

BAB

RANAH AFEKTIF DALAM PENDIDIKAN

A. Ranah Afektif dalam Kehidupan Manusia

Kata "afeksi" terkait dengan emosi, perasaan, dan dapat dibedakan dari kognitif, pikiran atau tindakan. Kesadaran afektif dihasilkan dari emosi, sentimen dan keinginan, sedangkan emosi adalah penerapan proses mental pada dunia perasaan, hubungan interpersonal, dan benda mati yang melekat pada orang tersebut (Sakesh, 2013). Namun demikian, ranah afektif mengacu pada emosi serta ekspresi lahiriahnya (Brett, Smith, & Huit, 2018). Banyak bukti mendukung posisi bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk emosional dan bahwa emosi dan perkembangan afektif berdampak pada perkembangan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek dan cara yang penting. Dalam pendidikan, misalnya, ranah afektif yang positif mempermudah siswa untuk mempelajari ranah kognitif maupun psikomotor. Sebaliknya, ranah afektif yang negatif justru menghambat dan mempersulit siswa mencapai penguasaan ranah kognitif dan psikomotor.

Pendidikan afektif merupakan bagian dari proses pendidikan yang memperhatikan sikap, perasaan, keyakinan dan emosi siswa. Pendidikan mengembangkan dan mengatur perilaku yang efektif dan produktif dalam diri seseorang untuk memelihara hubungan (*intrapersonal* dan *interpersonal*). Perkembangan perilaku seperti itu dapat disebut sebagai pengembangan perilaku afektif.

BAB 2 | HASIL BELAJAR RANAH AFEKTIF

A. Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan – hasil yang diinginkan dicapai oleh pembelajar – penting untuk belajar karena mereka memandu keputusan tentang apakah akan mengeluarkan usaha dan bagaimana mengarahkan perhatian, mendorong perencanaan, mempengaruhi respons terhadap kegagalan, dan mempromosikan perilaku lain yang penting untuk belajar (Dweck & Elliott, 1983).

Pembelajar mungkin tidak selalu menyadari tujuan mereka atau proses motivasi yang berhubungan dengan tujuan mereka. Misalnya, kegiatan yang dianggap menyenangkan atau menarik oleh siswa dapat mendorong keterlibatan tanpa disadari pembelajar. Demikian pula, kegiatan yang mereka anggap mengancam rasa kompetensi atau harga diri mereka (misalnya, kondisi yang menimbulkan ancaman stereotip) dapat mengurangi motivasi dan kinerja pembelajar, bahkan (dan kadang-kadang terutama) ketika mereka berniat untuk tampil dengan baik.

Memiliki tujuan yang jelas dan spesifik yang menantang tetapi dapat dikelola akan berdampak positif pada kinerja. Mengapa demikian? Dweck dan Elliott (1983) memberikan penjelasan bahwa hal ini karena pembelajar yang fokus pada tujuan akan menjadi motif atau alasan untuk belajar. Peneliti lain mencatat bahwa berbagai jenis tujuan, seperti tujuan penguasaan dan kinerja, memiliki efek yang berbeda pada proses kognitif, afektif, dan perilaku yang mendasari

BAB

3

KARAKTERISTIK RANAH AFEKTIF

A. Konsep Karakteristik Afektif

Pada dasarnya, manusia memiliki karakteristik yang tak terbatas. Karakteristik adalah kualitas atau sifat khusus yang membuat seseorang, benda, atau kelompok berbeda dari yang lain. Karakteristik berlaku untuk sesuatu yang membedakan atau mengidentifikasi seseorang atau benda atau kelas. Karakteristik manusia mencakup cara seseorang untuk berpikir (kognitif), bertindak (perilaku), dan merasakan (afektif) dalam berbagai situasi (Anderson & Bourke, 2000). Ketiga karakteristik ini dalam pendidikan disebut sebagai ranah belajar yang utama, yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (*skills*) and afektif (emosi). Karena itu ketiganya harus mendapatkan perlakuan yang seimbang. Dalam kenyataan pembelajaran lebih menekankan pada ranah kognitif dan psikomotor, dan kurang perhatian pada ranah afektif. Padahal keberhasilan dalam belajar tidak selalu bergantung pada cara siswa diajar di kelas atau alat yang mereka gunakan untuk belajar, tetapi dapat sangat dipengaruhi oleh karakteristik afektif siswa (Wong, 2020).

Karakteristik afektif mengacu pada aspek emosional dan motivasi dari kepribadian atau perilaku seseorang. Ciri-ciri tersebut berkaitan dengan ranah afektif pengalaman manusia, yang meliputi emosi, sikap, nilai, keyakinan, dan motivasi. Karakteristik afektif berperan penting dalam membentuk pikiran, tindakan, dan interaksi individu dengan orang lain.

BAB

4

PEMBENTUKAN DAN PERUBAHAN AFEKTIF

A. Konstruk Afektif

Selama beberapa dekade terakhir, penelitian tentang konstruk afektif dalam pendidikan telah meningkat di kalangan peneliti pendidikan. Ketertarikan terhadap konstruk afektif ini dapat dikaitkan dengan peran kritis dari konstruk ini, yang tidak hanya untuk kesejahteraan guru dan siswa, tetapi juga untuk pembelajaran yang efektif dan pembelajaran produktif untuk siswa. *Konstruk afektif adalah penilaian dan evaluasi yang dibuat tentang diri sendiri, orang lain, dan tentang alam sekitar* (Arroyo, 2014)).

Afek dalam pendidikan dikonseptualisasikan sebagai konsep umum yang merangkum faktor-faktor seperti sikap, keyakinan, emosi, perasaan, tujuan, suasana hati, motivasi, norma, nilai, dan efikasi diri. Topik penelitian yang diangkat dapat berkenaan dengan konstruk sikap terhadap mata pelajaran, kecemasan mata pelajaran, konsepsi mata pelajaran, konsep diri mata pelajaran, self-efficacy mata pelajaran, keyakinan dalam mata pelajaran, motivasi, emosi, dan nilai-nilai dalam mata pelajaran dengan atau tanpa hubungan dengan faktor guru, desain tugas instruksional, dan kinerja siswa dalam matematika. Subjek penelitian dapat berupa guru dalam pelatihan, guru praktik, dan siswa di sekolah dasar, sekolah menengah, dan lembaga tinggi di seluruh dunia.

Salah satu langkah paling penting dalam pengembangan skala pengukuran, termasuk ranah afektif, adalah mendefinisikan konstruk. Jika konstruk tidak terdefinisi dengan

BAB

5

PENGUKURAN AFEKTIF

A. Konsep Afektif

Kata afektif merupakan kata sifat dari kata benda afeksi atau *affection* (Inggris). Afeksi adalah emosi yang kompleks dan beragam yang memainkan peran penting dalam hubungan antar-manusia (Floyd, 2005). Ia mencakup perasaan hangat, kesukaan, perhatian, dan keterikatan terhadap orang lain. Kasih sayang dapat diungkapkan melalui berbagai tindakan seperti sentuhan fisik, ungkapan cinta secara verbal, dan tindakan kebaikan. Ini adalah komponen penting dari hubungan interpersonal yang sehat dan seringkali dikaitkan dengan perasaan aman, nyaman, dan memiliki.

Afektif mengacu pada dimensi emosional dari pengalaman manusia yang mencakup berbagai perasaan, suasana hati, dan emosi yang memengaruhi perilaku, kognisi, dan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan (Davidson, Scherer, & Goldsmith, 2003). Keadaan afektif (*affective state*) bisa berlangsung hanya sementara atau bertahan lama, dan memainkan peran penting dalam membentuk interaksi manusia, pengambilan keputusan, dan kesehatan mental.

Pengalaman afektif bersifat kompleks dan beragam, melibatkan komponen fisiologis, kognitif, dan perilaku. Semua itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti genetika, lingkungan, budaya, dan pengalaman pribadi. Studi tentang proses afektif sangat penting dalam bidang-bidang seperti pendidikan, psikologi klinis, psikiatri, ilmu saraf, dan komputasi

BAB

6

SKALA PENGUKURAN AFEKTIF

A. Pengembangan Alat Ukur Afektif

Dilihat dari bagaimana responden menanggapi pertanyaan atau pernyataan, instrumen untuk mengukur ranah afektif termasuk instrumen kinerja tipikal (Cronbach, 1960). Instrumen jenis ini tidak menuntut responden untuk berupaya berpikir secara maksimal untuk mendapatkan jawaban yang (paling) tepat terhadap pertanyaan atau pernyataan butir. Alih-alih, mereka diharapkan merespon dengan menunjukkan kenyataan pada dirinya yang terjadi secara riil.

Instrumen kinerja tipikal berkaitan dengan penilaian bagaimana orang bertindak dalam pekerjaan atau kondisi mereka sehari-hari. Tidak ada pilihan jawaban yang benar atau salah. Contoh instrumen jenis ini adalah skala sikap dan motivasi. Respon yang dituntut dari instrumen ini bukan kemampuan untuk memilih jawaban yang benar atau terbaik, tapi jawaban yang menunjukkan kondisi sendiri yang sebenarnya. Pada umumnya instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi atribut atau responden yang sebenarnya yang berkaitan dengan variabel yang diukur.

Untuk dapat menghasilkan alat ukur afektif yang handal, pengembang alat ukur harus melakukan beberapa langkah. Banyak variasi langkah yang telah dikemukakan dan dilakukan oleh para ahli, tetapi secara garis besarnya dapat dikelompok ke dalam empat langkah, yaitu identifikasi konsep, penyusunan butir, uji validitas, uji reliabilitas (Davis, 1996). Masing-masing langkah dengan rinciannya adalah sebagai berikut.

BAB 7 | VALIDITAS ALAT UKUR AFEKTIF

A. Konsep Validitas

Setiap alat akur atau instrumen dibuat untuk mengukur suatu objek/karakteristik sesuai dengan tujuan pembuatannya. Konsep terpenting dalam melihat kualitas sebuah instrumen adalah *validitas*. Validitas merupakan konsep mendasar dalam bidang psikologi dan penelitian, khususnya dalam konteks penilaian kualitas tes, pengukuran, dan instrumen lain yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Penting untuk memahami konsep validitas untuk memastikan bahwa hasil suatu penelitian atau penilaian dapat diandalkan dan bermakna.

Validitas merupakan sifat dari instrumen (Borsboom, Mellenbergh, & van Heerden, 2004). Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika dapat menyampaikan pengaruh variasi dalam atribut yang ingin diukur. Artinya hubungan antara skor instrumen dan atribut tidak bersifat korelasional melainkan kausal. Instrumen valid untuk mengukur suatu atribut jika variasi atribut menyebabkan variasi nilai instrumen. Dengan kata lain, instrumen tersebut mengukur atribut yang bersangkutan. Karena itu, suatu instrumen dikatakan valid untuk mengukur suatu atribut jika (a) atribut tersebut ada dan (b) variasi dalam atribut tersebut menyebabkan variasi pada hasil pengukuran (skor).

Pada hakikatnya, validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen atau pengukuran secara akurat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam menggunakan istilah validitas

BAB

8

RELIABILITAS

ALAT UKUR

AFEKTIF

A. Skor Sejati, Skor Galat, dan Reliabilitas

Dalam penggunaan alat ukur/instrumen, termasuk yang mengukur aspek afektif, *skor* merupakan hasil pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan instrumen untuk menggambarkan seberapa tingkat karakteristik responden/subjek berkaitan dengan variabel yang diukur. Skor yang diperoleh seseorang dalam suatu pengukuran hanya merupakan sampel dari ukuran karakteristik yang sebenarnya dari variabel yang diukur sehingga disebut *skor teramati (observed score)*, biasanya dalam statistik dilambangkan dengan huruf kapital, mis. X, Y). Sementara itu skor sebenarnya tidak bisa teramati karena tidak mungkin bisa terhindar dari kesalahan.

Dalam teori pengukuran klasik diasumsikan bahwa setiap skor teramati (X) adalah kombinasi dari *skor sejati (T)* atau *true score* yang mendasari konsep variabel dan galat/error (E) yang tidak sistematis (acak). Karena itu, diasumsikan bahwa setiap orang/subjek memiliki skor sejati, T , yang akan diperoleh jika tidak ada kesalahan dalam pengukuran. Skor sejati seseorang didefinisikan sebagai *skor angka-koreksi yang diharapkan atas administrasi independen instrumen dalam jumlah tak terhingga*. Idealnya, skor sejati mencerminkan nilai pasti dari kemampuan atau sikap responden (Yu, 2022). Teori ini mengasumsikan bahwa sifat-sifat itu konstan dan variasi skor teramati disebabkan oleh kesalahan acak, yang dihasilkan dari berbagai faktor seperti salah memahami butir dan kelelahan. Kesalahan acak ini, pada banyak pengukuran berulang, diharapkan

BAB

9

PENGEMBANGAN INSTRUMEN RANAH AFEKTIF: PRASANGKA KEAGAMAAN

A. Langkah Utama dalam Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan alat ukur atau instrumen merupakan proses yang harus dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terencana. Langkah-langkah ini dilakukan oleh pengembang untuk menjaga agar alat ukur yang dihasilkan betul-betul handal dan mampu menangkap realitas dari objek yang diukur. Proses ini juga berlaku untuk pengembangan instrumen pengukur domain afektif.

Secara garis besar langkah-langkah pengembangan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua tahap: *konseptual* dan *empiris*. Tahap konseptual terdiri dari langkah-langkah yang ditempuh untuk menghasilkan seperangkat butir instrumen yang didasarkan pada penalaran deduktif ataupun induktif. Sementara tahap empiris terdiri dari langkah-langkah aplikasinya secara riil di lapangan dan pengolahan dengan menggunakan analisis statistik sebelum digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan pengembangan (misalnya penelitian). Tahapan ini bertujuan memantapkan perangkat yang telah tersusun pada tahap konseptual agar menghasilkan ukuran yang handal sehingga data yang diperoleh (hasil ukur) secara meyakinkan dapat mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.

Ranah afektif mengacu pada aspek emosional dan sikap dalam pembelajaran, termasuk nilai, emosi, dan motivasi manusia yang sangat penting dalam kehidupan. Karena itu, instrumen untuk mengukurnya dilakukan dengan langkah-

DAFTAR PUSTAKA

- Ainley, M. (2006). Connecting with Learning: Motivation, Affect and Cognition in Interest Processes. *Educational Psychology Review*, 18(4), 391–405. doi:10.1007/s10648-006-9033-0
- Akkerman, S., & Bakker, A. (2019). Persons pursuing multiple objects of interest in multiple contexts. *European Journal of Psychology of Education*, 34, 1-24. doi:<https://doi.org/10.1007/s10212-018-0400-2>
- Allen, M., Iliescu, D., & Greiff, S. (2022). Single Item Measures in Psychological Science. *European Journal of Psychological Assessment*, 38(1), 1-5. doi:<https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000699>
- Allport, G. (1935). Attitudes. Dalam C. Murchison, *A handbook of social psychology* (hal. 798-844). London: Oxford University Press.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing*. Upper Saddle River, N.J.: Prentice Hall.
- Anderson, L. W. (1981). *Assessing affective characteristic in the schools*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Anderson, L., & Bourke, S. (2000). *Assessing affective characteristics in the schools*. Mahwah: Erlbaum.
- Arroyo, I. (2014)). *Analyzing Affective Constructs: Emotions, Attitudes and Motivation*. . Diambil kembali dari Worcester Polytechnic Institute, Digital.common@WPI: <http://digitalcommons.wpi.edu/ssps-papers/2>.
- Bandalos, D.L. 2018. Measurement Theory and Applications for the Social Sciences. New York: Guilford
- Baxter-Magolda M. B. (1999). *Creating contexts for learning and self-authorship*. Nashville, TN: Vanderbilt University Press.

- Beck, C., & Gable, R. (2001). Item Response Theory in Affective Instrument Development: An Illustration. *Journal of Nursing Measurement*, 9(1). doi:10.1891/1061-3749.9.1.5
- Bednar, A., & Levie, W. (1993). Attitude-change principles. . Dalam M. Fleming, & W. Levie, *Instructional message design: Principles from the behavioral and cognitive sciences* (hal. 283-304). Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology Publications.
- Berkowitz, L. (1972). *Social Psychology*. Glenview: Scott, Foresman and Company.
- Blocher, K. (1999). Affective Social Quest (SQ): Teaching Emotion Recognition with Interactive Media & Wireless Expressive Toys. *Thesis*. Massachussete Institute of Technology.
- Bloom, B. S. (1976). *Human Characteristics and School Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Bloom, B., Engelhart, M., Furst, J., Hill, W., & Krathwohl, D. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook 1: Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Bloom, B., Madaus, G., & Hastings, J. (1981). *Evaluation to Improve Learning*. New YorkMcGraw-Hill Book Co: McGraw-Hill Book Co.
- Bogardus, E. (1925). Measuring Social Distances. *Journal of Applied Sociology*, 9, 299-308.
- Bollen, K. (2002). Latent Variables in Psychology and the Social Sciences. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 605–634. doi:10.1146/annurev.psych.53.100901.135239
- Bollen, K. (2002). Latent Variables in Psychology and the Social Sciences. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 605–634. doi:10.1146/annurev.psych.53.100901.135239
- Bollen, K., & Lennox, R. (2002). Conventional Wisdom on Measurement: A Structural Equation Perspective.

Psychological Bulletin, 110, 305-314.
doi:<https://doi.org/10.1037/0033-2909.110.2.305>

Bond, T., & Fox, C. (2007). *Applying the rasch model: Fundamental measurement in the human sciences*. Mahwah: Lawrence Erlbaum.

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington, DC : George Washington University. Diambil kembali dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED336049.pdf>

Borsboom, D., Mellenbergh, G., & van Heerden, J. (2004). The Concept of Validity. *Psychological Review*, 111(4), 1061–1071. doi:10.1037/0033-295x.111.4.1061

Braken, B. (1992). *Multidimensional Self-Concept Scale Examiner's Manual*. Austin, TX: Pro-Ed. doi:<https://doi.org/10.1037/t01247-000>

Brett, A., Smith, M., & Huit, W. (2018). Overview of the affective domain. Dalam W. Huit, *Becoming a Brilliant Star: Twelve core ideas supporting holistic education* (hal. 83-104). La Vergne, TN: Ingram Spark. Diambil kembali dari <http://www.edpsycinteractive.org;brilstar/chapters/affect-dev.pdf>

Brinthaupt, T., & Erwin, L. (1992). Reporting about the self: Issues and implications. Dalam T. L. Brinthaupt, *The self: Definitional and methodological issues*. SUNY series.,

Brookover, W., Thomas, S., & Paterson, S. (1964). Self-Concept of Ability and School Achievement. *Sociology of Education*, 37(3), 271–278. doi:10.2307/2111958

Brown, T. (2015). *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research* (2nd ed.). The Guilford Press. New York: The Guilford Press.

Brown, J.D., & Reilly, M.P. (2015). *The Handbook of Applied Psychometrics: A Practical Guide for Psychological Testing*. New York: Routledge

- Burns, R. (1979). *The Self Concept: Theory, Measurement, Development and Behavior*. Singapore: Longman Group.
- Burns, R., & Dobson, C. (1984). *Introductory Psychology*. Springer Netherlands. doi:https://doi.org/10.1007/978-94-011-6279-1_13
- Byrne, B. M. (1998). *Structural equation modeling with LISREL, PRELIS and SIMPLIS*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Carmines, E., & Zeller, R. (1979). *Reliability and Validity Assessment*. . Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Carney, M., & Jordan, D. (1976). *Carney, M. & Jordan, D. (1976). Affective competence*. Amherst, MA: Anisa Publications.
- Cherry, K. (2022). *What Is Self-Concept?* (R. Goldman, Editor, & I. Dotdash Media, Produser) Dipetik Juli 15, 2023, dari Verywell Mind: <https://www.verywellmind.com/what-is-self-concept-2795865#toc-how-self-concept-develops>
- Cousin, G., & Davidson, A. (2005). *The Effective Domain and IT Teaching*. Dipetik 2005, dari <http://www.conventry.ac.uk/legacy/ched>,
- Covington, M. (2000). Intrinsic Versus Extrinsic Motivation in Schools: A Reconciliation 9(1. *Current Directions in Psychological Science.*, 9(1), 22-25. doi:10.1111/1467-8721.00052
- Crocker, L. M., & Algina, J. (1986). *Introduction to classical and modern test theory*. Belmont: Wardworth Group.
- Crocker, L., & Algina, J. (2008). *Introduction to classical and modern test theory*. Mason, OH: Cengage Learning.
- Cronbach, L. (1951). Coefficient alpha and the internal structure of tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334. doi:10.1007/bf02310555
- Cronbach, L. (1960). *Essentials of psychological testing*. Oxford: Harper.

- Cronbach, L. (1988). Five perspectives on the validity argument. Dalam H. Wainer, & H. Braun, *Test validity* (hal. 3–17). Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Cronbach, L., & Meehl, P. (1955). Construct validity in psychological tests. *Psychological Bulletin*, 52(4), 281–302. doi:<https://doi.org/10.1037/h0040957>
- Davidson, R., Scherer, K., & Goldsmith, H. (2003). *Handbook of affective sciences*. Oxford: Oxford University Press.
- Davis, A. (1996). Instrument Development: Getting Started. *Journal of Neuroscience Nursing*, 28(3), 201-207. doi:10.1097/01376517-199606000-00009
- Deci, E., & Ryan, R. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Penilaian Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- DeVellis, R. F. (2016). *Scale Development: Theory and Applications* (4th ed.). (ke-4 ed.). New York: Sage Publications.
- Duncan, O. (1984). *Notes on social measurement: Historical and critical*. New York: Russell.
- Dweck, C., & Elliott, E. (1983). Achievement Motivation. Dalam P. H. Mussen, & E. M. Hetherington, *Handbook of Child Psychology* (Vol. 4, hal. 643-691). New York: Wiley.
- Edwards, A., & Kilpatrick, F. P. (1948). A technique for the construction of attitude scales. *Applied Psychology*, 6(32), 374-384. doi:10.1037/h0057313
- El-Den, S., Schneider, C., Mirzaei, A., & Carter, S. (2020). How to measure a latent construct: Psychometric principles for the development and validation of measurement instruments. *International Journal of Pharmacy Practice*, 326–336, 326–336. Diambil kembali dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/ijpp.12600>

- Fabrigar, L., Krosnick, J., & MacDougall, B. (2005). Attitude Measurement: Techniques for Measuring the Unobservable . Dalam T. Brock, & M. Green, *ersuasion: Psychological insights and perspectives* (hal. 17–40)). Los Angeles: Sage Publications, Inc.
- Fishbein, M. (1967). Attitude and theprediction of behavior . Dalam M. Fishbein, *Readings in attitude theory and measurement*((hal. 477-492). New York: Wiley.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting and changing behavior: The reasoned action approach*. New York: Taylor and Francis Group.
- Fleetwood, D. (2022). *What is a Likert Scale – Definition, example, characteristics, & advantages*. Diambil kembali dari Question Pro: <https://www.questionpro.com/blog/what-is-likert-scale/#:~:text=Definition%3A%20A%20Likert%20scale%20is,%2C%20product%2C%20or%20target%20market.>
- Floyd, K. (2005). Fathers' and sons' reports of fathers' affectionate communication: Implications of a naive theory of affection. *Journal of Social and Personal Relationships*, 22(1), 99–109. doi:10.1177/0265407505049323
- Gable, R. (1986). *Instrument Development in the ffective Domain*. Boston: Kluwer-Nijhoff Pub.
- Gable, R., Ludlow, L., & Wolf, M. (1990). The Use of Classical and Rasch Latent Trait Models to Enhance the Validity of Affective Measures. *Educational and Psychol ogical Measurement*, 50(4). doi:<https://doi.org/10.1177/0013164490504017>
- Gagné, R., & Driscoll, M. (1988). *Essentials of Learning for Instruction*. Englewood: Prentice-Hall.
- García, J., Musitu, G., Riquelme, E., & Riquelme, P. (2011). A Confirmatory Factor Analysis of the “Autoconcepto Forma 5” Questionnaire in Young Adults from Spain and Chile. *Spanish*

Journal of Psychology, 14, 648–658. doi:10.5209/rev_SJOP. 2011.v14.n2.13

Getzels, J. (1966). The problem of interests: A reconsideration eventy-five years of progress. *Supplementary Education Monographs*, hal. 87-106.

Ghaenim, H. (2012). Development and construct validation of Affective Construct Questionnaire (ACQ) in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 3259 – 3265. doi:10.1016/j.sbspro. 2012.06.047

Goldstein, H. (2012). Francis Galton, measurement, psychometrics and social progress. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 19(2). doi:DOI: 10.1080/0969594X.2011.614220

Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. New York: Bantam Books.

Gore, J., & Cross, S. (2011). Defining and Measuring Self-Concept Change. *Psychological Studies*, 56(1), 135–141. doi:<https://doi.org/10.1007/s12646-011-0067-0>

Gore, J., & Cross, S. (2011). Defining and Measuring Self-Concept Change. , 56(1), 135–141. *Psychological Studies*, 56(1), 135–141. doi:doi:10.1007/s12646-011-0067-0

Gregory, R. (2000). *Psychological testing: History, principles, and applications*. Boston: Allyn and Bacon.

Gronlund, N., & Linn, R. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan.

Grounlund, N. (1993). *How to Make Achievement Tests and Assessments*. Boston: Allyn and Bacon.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin, & Y. S. Lincoln, *Handbook of qualitative research* (hal. 105-117). Thousand Oaks, CA: Sage.

Guttman, L. (1944). A basis for scaling qualitative data. *American Sociological Review*, 9(2), 139–150. doi:10.2307/2086306

- Hadjar, I. (2016). *W-Stats: Program Aplikasi Statistik Walisongo*. Semarang: Walisongo.
- Hadjar, I. (2017). Religiosity, attitude towards corruption and cheating among muslim students in Indonesia. *Journal of Education and Human Development*, 6(2), 139-147. doi:DOI: 10.15640/jehd. v6n2a15
- Hadjar, I. (2021). *Pendekatan kuantitatif dalam penelitian agama*. Semarang: Walisongo Press.
- Hadjar, I. (2022). *Teori Klasik dan Modern dalam Pengembangan Tes*. Purbalingga: Eureka.
- Halstead, J., & Taylor, M. (2000). Learning and Teaching about Values: a review of recent research , Vol. 30, No. 2, 2000. *Cambridge Journal of Education*.
- Hapsari, H., Huang, M., & Kanita, M. (2023). Evaluating Self-Concept Measurements in Adolescents: A Systematic Review. *Children*, 10(2), 399. doi:<https://doi.org/10.3390/children10020399>
- Harackiewicz, J., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Polic Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220–227. doi:10.1177/2372732216655542
- Harman, H. (1960). *Modern Factor Analysis*. Chicago: University of Chicago Press.
- Harmon-Jones, E., & Mills, J. (2019). An introduction to cognitive dissonance theory and an overview of current perspectives on the theory. Dalam E. Harmon-Jones, *Cognitive dissonance: Reexamining a pivotal theory in psychology* (hal. 3–24). American Psychological Association. doi:<https://doi.org/10.1037/0000135-001>
- Harrow, A. (1972). *A Taxonomy of the Psychomotor Domain: A Guide for Developing Behavioral Objectives*. New York: David McKay.

- Hassan. (2023, Mei 10). *Test-Retest Reliability – Methods, Formula and Examples*. Diambil kembali dari Researchmethod.net: <https://researchmethod.net/test-retest-reliability/>
- Hassan, M. (2023, Mei 11). *Alternate Forms Reliability*. Diambil kembali dari Researchmethod.net: <https://researchmethod.net/ alternate-forms-reliability/>
- Hassan, M. (2023, Mei 11). *Split-Half Reliability – Methods, Examples and Formulas*. Diambil kembali dari Researchmethod.net: <https://researchmethod.net/split-half-reliability/>
- Hau, K., Kong, C., & Marsh, H. (2022). Chinese Student Self-Concept: Validation of Measurement and Extension of Theoretical Models. Dalam R. Craven, & H. Marsh, *Self-Concept Theory, Research and Practice: Advances for the New Millennium* (hal. 65-74.). Sydney: SELF Research Centre, University of Western Sydney.
- Herrera, L., Al-Lal, M., & Mohamed, L. (2020). Academic Achievement, Self-Concept, Personality and Emotional Intelligence in Primary Education. Analysis by Gender and Cultural Group. *Frontiers in Psychology*, 10, 1-13. doi:<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03075>
- Hidi, S., & Renninger, K. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41, 111-127. doi: http://dx.doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Hogg, M., & Vaughan, G. M. (2010). *Essentials of social psychology*. Essex: Pearson Education Ltd.
- Huit, W. (1999). *The Affective System,"Educatio al Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State Univerty. Diambil kembali dari <http://chiron.valdosta.ed.u/whuitt/col/affsys.html>
- Huitt, W. (2011). *Motivation to learn: An overview*. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University. Diambil kembali dari <http://www.edpsycinteractive.org/topics/motivation/motivate.html>

- Izutsu. (1993). *Etika Beragama dalam al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Jaccard, J., & Jacoby, J. (2010). *Theory Construction and ModelBuilding Skills: A Practical Guide for Social Scientists*. . New York: Guilford Press.
- Khairuddin, K. N., Omar, Z., Krauss, S. E., & Ismail, I. A. (2018). A Brief Review of the History and Philosophy of Instrument Development in the Social Sciences. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 1517-1524. doi:DOI:10.6007/IJARBSS/v8-i9/4861
- Kiesler, C., Collins, B., & Miller, N. (1969). *Attitude change*. New York: Wiley.
- Kline, R. B. (1998). *Principles & practice of structural equation modeling*. New York, NY: The Guilford Press.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, &. B. (1973). *Taxonomy of Educational Objectives: Book II:ffective Domai*. London: Longman Group.
- Krathwohl, D., Bloom, B., & Masia, B. (1973). *Taxonomy of Educational Objectives: Book II:ffective Domain*. London: Longman Group.
- LaPiere, R. (1934). Attitudes vs. Action. *Social Forces*, 3, 3:230-237. doi:<https://doi.org/10.2307/2570339>
- Lasley, T. (2023, May 2). *Bloom's taxonomy*. Encyclopedia Britannica. Diambil kembali dari Britanica: <https://www.britannica.com/topic/Blooms-taxonomy>
- Lazarus, R., & Lazarus, B. (1994). *Passion and Reason: Making Sense of Our Emotions*. New York: Oxford University Press USA.
- Lazowski, R., & Hulleman, C. (2016). Motivation Interventions in Education. *Review of Educational Research*, 86(2), 602–640. doi:10.3102/0034654315617832
- Likert, R. (1932). Technique for the measurement of attitudes. Dalam *Archives of Psychology* (hal. 1-55).

- Lyman, H. B. (1998). *Test Scores and What They Mean*. Toronto: Allin & Bacon.
- Lynn, M. (1986). Determination and Quantification Of Content Validity. *Nursing Research*, 35(6), 382-386. doi:10.1097/00006199-198611000-00017
- MacCallum, R., & Austin, J. (2000). Applications of structural equation modeling in psychological research. *Annual Review of Psychology*, 51, 201-226. doi:<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.51.1.201>
- Maehr, M., & Zusho, A. (2009). Achievement goal theory: The past, present, and future. Dalam K. Wenzel, & A. Wigfield, *Handbook of motivation at school* (hal. 77-104). New York: Routledge/ Taylor & Francis Group.
- Marsh, H., & Shavelson, R. (1985). Self-Concept: Its Multifaceted, Hierarchical Structure. *Educational Psychologist*, 20(3), 107-123. doi:10.1207/s15326985ep2003_1
- Martin, A. (2003). The Student Motivation Scale: Further Testing of an Instrument that Measures School Students' Motivation. *Australian Journal of Education*, 47(1), 88-106. doi:10.1177/000494410304700107
- Martin, B., & Briggs, L. (1986). *The cognitive and affective domains: Integration for instruction and research*. Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology Publications.
- Mayer, J., Salovey, P., & Caruso, D. (2004). Emotional Intelligence: Theory, Findings & Implications. *Psychological Inquiry*, 15(3), 197-215. doi:https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503_02
- McCoach, D., Gable, R., & Madura, J. (2013). *Instrument Development in the Affective Domain: School and Corporate Applications* (ke-2 ed.). New York: Springer.
- McCombs School of Business. (2022, 10 12). *Values*. Dipetik April 23, 2023, dari Ethic Unwrapped: <https://ethicsunwrapped.utexas.edu/glossary/values#:~:text=Values%20are%20individual>

%20beliefs%20that,values%20of%20their%20particular%20culture.

- McDonald, F., & Kielsmeier, C. (1972). Social learning theory and the design of instructional systems. Dalam H. Barber, *The affective domain: A resource book for media specialists* (hal. 93-106)). Washington, DC: Gryphon House.
- Messick, S. (1995). Validity of Psychological Assessment Validation of Inferences From Persons' Responses and Performances a Scientific Inquiry Into Score Meaning. *American Psychologist*, 50(9), 741-749.
- Miller, M. (2012). Teaching and Instructional in Affective Domain-Emerging Perspective. Diambil kembali dari <http://projects.coe.edu/epltt/index.php?title=TeachingandLearn>
- Mueller, D. (1986). *Measuring social attitudes: A handbook for researchers and practitioners*. New York: Teachers' College Press.
- Nelson, J., Pender, D. A., Myers, C. E., & Sheperis, D. (2020). The Effect of Affect: Krathwohl and Bloom's Affective Domains Underutilized in Counselor Education. *The Journal of Counselor Preparation and Supervision*, 3(1). doi: <http://dx.doi.org/10.7729/131.1279>
- Netemeyer, R., William, O., & Sharma, S. (2003). *Scaling Procedures: Issues and Applications*. London: Sage Publication.
- Newman, I., Lim, J., & Pineda, F. (2013). Content validity using a mixed methods approach: Its application and development through the use of a table of specifications methodology. *Journal of Mixed Methods Research*, 7(3), 243–60. doi:10.1177/1558689813476922
- Nitko, A. J. (1996). *Educational assessment of students*. Englewood Cliffs, N.J. : Merrill.
- Okpalla, P. (1999). *Measurement and Evaluation in Education*. Benin City: Stiching – Horden.

- Online, N. (2005, Oktober 5). *Rais Aam: Pendidikan Agama di Sekolah Masih Sebatas Pengajaran*. Diambil kembali dari NUonline: <https://www.nu.or.id/warta/rais-aam-pendidikan-agama-di-sekolah-masih-sebatas-pengajaran-y8HyN>
- Osgood, C., Suci, G., & Tannenbaum, P. (1957). *The measurement of meaning*. Urbana: University of Illinois Press.
- Pallant, J. (2011). *A Step by Step Guide to Data Analysis Using the SPSS Program: Survival Manual*. Berkshire : McGraw-Hill.
- Panda, I. (2022, Mei 9). *Dimensions of the Self-Concept*. Dipetik Juni 12, 2023, dari IvyPanda: <https://ivypanda.com/essays/self-concepts-definition/>
- Pedhazur, E., & Schmelkin, L. (1991). *Measurement, Design, and Analysis: An Integrated Approach* (1st ed.). . Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Petty, R., Briñol, P., & Demarree, K. (2007). The Meta-Cognitive Model (MCM) of Attitudes: Implications for Attitude Measurement, Change, and Strength. *Social Cognition* 25(5), 25(5), 657-686. doi:10.1521/soco.2007.25.5.657
- Pintrich, P. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686. doi:<https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Polit, D., Beck, C., & Owen, S. (2007). Is the CVI an Acceptable Indicator of Content Validity? Appraisal and Recommendations 10.1002/nur.20199. *Research in Nursing & Health*, 30, 459–467. doi:10.1002/nur.20199
- Popham, W. (1993). *Educational Evaluation* (ke-2 ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Popham, W. (1994). Educational Assessment's Lurking Lacuna. *Education and Urban Society*, 26(4), 404–416. doi:10.1177/0013124594026004007

- Popham, W. J. (2005). All About Accountability/Students' Attitudes Count. *Education Leadership*, 62(5), 84-84.
- Pratt, D. (1980). *Curriculum: Design and Development*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich.
- Rakyat, P. (2003, Maret 24). Baru Berkembang Domain Kognitif. Diambil kembali dari Pikiran Rakyat: <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0303/24/teropong/wawancara.htm>
- Reninger, K., & Hidi, S. (2011). Revisiting the Conceptualization, Measurement, and Generation of Interest. *Educational Psychologist*, 46(3), 168-184. doi:10.1080/00461520.2011.587723
- Rogers, C. (1959). A Theory of Therapy, Personality, and Interpersonal Relationships as Developed in The Client-Centered Framework. Dalam S. Koch, *Psychology: A Story of a Science* (hal. 184-256). New York: McGraw-Hill.
- Rokeach. (1973). *The nature of human values*. New York: Free Press.
- Rokeach, M. (1968). *Beliefs, Attitudes and Values: A Theory of Organization and Change*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Rokeah, M. (1973). *The nature of human values*. New York: Free Press.
- Rosenberg, B., & Navarro, M. (2017,). *Semantic Differential Scaling*. New York: SAGE.
- Sakesh, G. (2013). Development of an Educational Programme for Nurturing Affective Characteristics among Secondary School Students. University of Baroda, India.
- Salleh, A., Mahmud, Z., Joorabchi, T., & Amat, S. &. (2017). Measuring values in modern school. *International Journal of Modern Education Studies*, 1(1), 28-45. doi:10.51383/ijonmes.2017.11
- Salovey, P. &. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185-211. doi:<https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>

- Sarstedt, M., & Wilczynski, P. (2009). More for Less? A Comparison of Single-item and Multi-item Measures. *Die Betriebswirtschaft*, 69(2), 211-227. Diambil kembali dari <https://www.researchgate.net/publication/281306739>
- Sauser, W. (2010). Thurstone Scaling. Dalam I. Weiner, & E. Craighead, *Corsini Encyclopedia of Psychology* (Vol. 1). Hoboken, NJ.: John Wiley & Sons.
- Schuman, H. P. (1996). *Questions and Answers in Attitude Surveys: Experiments on Question Form, Wording, and Context*. London: SAGE Pub.
- Schwartz, S. (2007). Universalism values and the inclusiveness of our moral universe. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 38(6), 711-728. doi:10.1177/0022022107308992
- Seels, B., & Glasgow, Z. (1990). *Exercises in instructional design*. Columbus OH: Merrill Publishing Company.
- Shoukat, L., & Waheed, M. (2021). Cognitive and Affective Domains in the Light of the Holy Quran: An Analytical Discussion of Educational Process in Pakistan. *International Research Journal on Islamic Studies*, 3, 88-101. doi:<https://doi.org/10.54262/irjis.03.02.e07>
- Simonson, M., & Moushak, N. (2008). Instructional technology and attitude change. Dalam D. In Jonassen, & M. Driscoll, *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (hal. 984-1016). New York: Routledge. doi:<https://doi.org/10.4324/9781410609519>
- Slocomb, E., & Cole, F. (1991). A practical approach to content validation. *Applied Nursing Research*, 192- 195. doi:doi:10.1016/s0897-1897(05)80097-7
- Smith, P., & Ragan, T. (1999). *Instructional design*. New York: John Wiley & Sons.
- Smith, P., & Ragan, T. (1999). *Instructional design*. New York: John Wiley & Sons.

- Spector, P. (1992). *Summated Rating Scale Construction: An Introduction*. Newbury Park, CA: Sage Publication.
- Stevens, J. (2009). *Applied multivariate statistics for the social sciences*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Sullivan, G. (2011). A primer on the validity of assessment instruments. *Grad Med Educ.*, 3(2), 119-120. doi:10.4300/JGME-D-11-00075.1
- Syaiiful, L., Ismail, M., & Aziz, Z. (2019). A Review of Methods To Measure Affective Domain in Learning. *2019 IEEE 9th Symposium on Computer Application & Industrial Electronic (ISCAIE)*. doi:10.1109/ISCAIE.2019.8743903
- Thoman, D., Smith, J., & Silvia, P. (2011). The Resource Replenishment Function of Interest. 592-599, 2(6). doi:<https://doi.org/10.1177/1948550611402521>
- Thurstone, L. L. (1928). Attitudes can be measured. *American Journal of Sociology*, 33, 529-554. doi:10.1086/214483
- Touré-Tillery, M., & Fishbach, A. (2014). How to Measure Motivation: A Guide for the Experimental Social Psychologist 8(7). *Social and Personality Psychology Compass*, 8(7), 328-341. doi:doi:10.1111/spc3.12110
- Tuohy, A. (1987). Affective asymmetry in social perception. *British Journal of Psychology*, 78(1), 41-51. doi: <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1987.tb02224.x>
- Twycross, A., & Shields, L. (2004). Validity and Reliability-What's it All about? Part 2: Reliability in Quantitative Studies. *Paediatric Nursing*, 16(10), 36.
- Tyler, R. (1973). Assessing Educational Achievement in the Affective Domain. 4(3).
- Walker, C. (2011). What's the DIF? Why Differential Item Functioning Analyses Are an Important Part of Instrument Development and Validation. *Journal of Psychoeducational*

- Waltz, C., Strickland, O., & Lenz, E. (2010). *Measurement in nursing and health research* (ke-4 ed.). New York: Springer Publishing Company.
- Weisberg, H., Krosnick, J., & Bowen, B. (1996). *An introduction to survey research, polling, and data analysis*. Newbury Park: Sage.
- Wetzel, C. D., Radtke, P. H., & Stern, H. W. (1994). *Instructional effectiveness of video media*. Washington: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Wilson, M. (2005). *Constructing measures: An item response modeling approach*. Mahwah: Erlbaum.
- Wong, S. (2020). Affective Characteristics for 21st Century Learning Environments: Do They Matter? *International Journal of Interactive Mobile Technology*, 14(12), 186-193.
doi:<https://doi.org/10.3991/ijim.v14i12.15567>
- Wright, B., & Masters, G. (1982). *Rating scale analysis*. Chicago: MESA Press.
- Wrightstone, J. (1942). Techniques for Measuring Newer Values in Education. *The Journal of Educational Research*, 35(7), 517-524.
Diambil kembali dari <http://www.jstor.org/stable/27528281>
- Yu, C.-h. (2022). *True score model and item response theory*. Diambil kembali dari <https://www.creativewisdom.com/teaching/WBI/measurement.shtml>.
- Zhikun D, Fungfai N (2008). A new way of developing semantic differential scales with personal construct theory 2008 Construction Management and Economics 26(11):1213-1226
10.1080/01446190802527522

Zimbardo, P. G., & Leippe, M. R. (1991). *The psychology of attitude change and social influence*. New York: McGraw-Hill Book Company.

GLOSARIUM

A

Afektif: dimensi emosional dari pengalaman manusia yang mencakup berbagai perasaan, suasana hati, dan emosi yang memengaruhi perilaku, kognisi, dan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan.

Analisis butir: proses mengevaluasi butir atau pertanyaan secara individual dalam instrumen untuk menentukan efektivitasnya dalam mengukur konstruk yang diukur.

Analisis faktor: metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mendasar yang berkontribusi terhadap pengukuran konstruk.

Analisis fungsi butir diferensial atau *differential item functioning*: Analisis untuk menguji apakah butir tertentu dalam suatu instrumen memiliki kinerja yang berbeda untuk kelompok individu yang berbeda.

Atribut arah: cerminan aspek positif, netral, atau negatif dari perasaan atau emosi pada obyek afektif yang mengarah pada penerimaan (favorable) atau penolakan (unfavorable).

Atribut intensitas: tingkat atau kekuatan perasaan, yang dapat bervariasi antar individu, yang dipandang sebagai kontinum, yang merentang dari sangat tinggi (kuat) sampai sangat rendah (lemah).

Atribut target: identifikasi objek yang menjadi sasaran dari perasaan atau emosi

Atribut: merupakan fitur dari sebuah konstruk yang diamati secara konsisten.

C

Citra-diri atau *self-image*: konsepsi tentang-diri sendiri, orang seperti apa dia.

D

Definisi operasional: gambaran prosedur yang digunakan untuk menyusun ukuran variabel laten untuk mewakili konstruk atau

konsep yang menjadi konsen pengembang.

H

Harga-diri atau *self-esteem*: evaluasi atau penilaian yang ditempatkan pada setiap elemen citra diri.

I

Indeks validitas isi: ukuran statistik yang digunakan untuk menilai relevansi dan keterwakilan isi instrumen, yakni sejauh mana butir-butir dalam instrumen mampu menangkap domain afektif yang diukur.

Instrumen kinerja tipikal: instrumen yang mengharapkan responden untuk menunjukkan kenyataan pada dirinya yang terjadi secara riil, bukan berupaya berpikir secara maksimal untuk mendapatkan jawaban yang (paling) tepat terhadap pertanyaan atau pernyataan butir.

Interval muncul setara atau *equal appearing interval*: teknik pengukuran sikap yang terdiri dari pernyataan tentang masalah tertentu, yang memiliki nilai numerik yang menunjukkan seberapa menguntungkan atau tidak menguntungkan itu dinilai.

K

Karakteristik afektif: aspek emosional dan motivasi dari kepribadian atau perilaku seseorang.

Karakteristik: kualitas atau sifat khusus yang membuat seseorang, benda, atau kelompok berbeda dari yang lain.

Koefisien alfa atau *alpha Cronbach*: ukuran reliabilitas konsistensi internal yang digunakan untuk menilai sejauh mana sekumpulan item dalam skala atau tes mengukur konstruksi laten unidimensi tunggal.

Koefisien reliabilitas belah-tengah: adalah ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi internal instrumen untuk mengevaluasi sejauh mana butir-butir dalam instrumen konsisten satu sama lain dengan membagi instrumen menjadi dua bagian dan

membandingkan skor yang diperoleh dari masing-masing bagian

Koefisien reliabilitas: indeks konsistensi skor yang diperoleh melalui pemberian instrumen, sekali atau dua kali, kepada satu kelompok unit amatan/individu tertentu yang sesuai.

Komponen afektif: perasaan individu terhadap objek sikap dan perhatiannya terhadap masalah emosional.

Komponen kognitif : persepsi, keyakinan, dan stereotip tentang apa yang dimiliki individu terhadap sesuatu.

Komponen konatif: tendensi atau kecenderungan untuk bertindak dan bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu.

Konsep-diri: seperangkat sikap yang dipegang seseorang terhadap dirinya sendiri.

Konsistensi internal: sejauh mana butir-butir dalam instrumen saling terkait dan mengukur konstruk dasar yang sama.

Konstruk afektif: penilaian dan evaluasi yang dibuat tentang diri sendiri, orang lain, dan tentang alam sekitar.

Konstruk: konsep atau gagasan abstrak yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi disimpulkan dari perilaku atau fenomena yang dapat diamati.

Konstruk: kualitas psikologis yang disumsikan ada untuk menjelaskan sebagian aspek perilaku.

M

Minat: keadaan psikologis yang ditandai dengan peningkatan perhatian, upaya, dan pengaruh, yang dialami pada saat tertentu (minat situasional), serta kecenderungan bertahan lama untuk terlibat kembali dengan objek atau topik tertentu dari waktu ke waktu.

Motivasi: suatu kondisi yang mengaktifkan dan mempertahankan perilaku menuju suatu tujuan.

N

Nilai: keyakinan individu yang memotivasinya untuk bertindak satu atau lain cara yang berfungsi sebagai panduan untuk perilaku

manusia.

P

Pengukuran: penugasan angka sedemikian rupa agar sesuai dengan derajat kualitas atau properti yang berbeda dari beberapa objek atau peristiwa yang diukur¹.

Pengukuran: proses pemberian angka pada objek/orang yang diukur sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

S

Sikap: konstruk hipotetis yang menggambarkan tingkat suka atau tidak suka seseorang terhadap seseorang, tempat, sesuatu, atau peristiwa, yang disebut objek sikap.

Skala jarak sosial: skala pengujian psikologis yang dibuat untuk mengukur secara empiris kesediaan orang untuk berpartisipasi dalam kontak sosial yang beragam, seperti kelompok ras dan etnis.

Skala kumulatif: skala unidimensi untuk mengukur seberapa besar sikap positif atau negatif yang menggunakan skala ordinal dengan sejumlah pernyataan ditempatkan dalam urutan hierarkis.

Skala Likert atau *summated rating scale*: jenis instrumen pengukuran psikometri yang dirancang untuk mengukur intensitas persetujuan atau ketidaksetujuan individu terhadap pernyataan atau serangkaian pernyataan tertentu.

Skala pengukuran: sistem atau metode yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan sifat atau karakteristik tertentu dari suatu objek atau fenomena afektif.

Skala perbedaan semantik atau *semantic differential scale* adalah skala penilaian yang terdiri dari serangkaian kata sifat atau frasa bipolar yang digunakan untuk mengukur sikap atau perasaan responden terhadap suatu konsep atau objek tertentu.

Skala peringkat yang dijumlahkan atau *summated rating scale*: pengukuran sikap dengan cara mengajukan pernyataan (positif atau negatif) tentang objek dan responden diharap merespon dengan menyatakan tingkat persetujuannya.

Skala Thurstone atau **skala interval muncul sama**: skala penilaian di mana interval antara setiap titik pada skala dianggap sama oleh responden. Artinya, responden menafsirkan perbedaan antara titik-titik yang berdekatan pada skala sebagai jarak yang sama.

Skor galat: derajat ketidakakuratan atau ketidakkonsistenan dalam mengukur atribut afektif.

Skor galat: derajat ketidakakuratan atau ketidakkonsistenan dalam menilai aspek emosional, sikap, dan motivasi individu.

Skor sejati: skor angka-koreksi yang diharapkan atas administrasi independen instrumen dalam jumlah tak terhingga.

Skor skala: variabel manifes (diamati) yang menangkap perbedaan individu pada sifat/karakteristik yang diukur.

Skor teramati: skor yang diperoleh seseorang dalam suatu pengukuran hanya merupakan sampel dari ukuran karakteristik yang sebenarnya dari variabel yang diukur.

Skor: hasil pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan instrumen untuk menggambarkan seberapa tingkat karakteristik responden/subjek berkaitan dengan variabel yang diukur.

T

Taksonomi Bloom: model klasifikasi sistemik ranah pembelajaran untuk membantu pendidik mengevaluasi materi pelajaran dan hasil pengujian.

Taksonomi tujuan pendidikan: skema untuk mengklasifikasikan tujuan, sasaran pendidikan.

Teknik pembedaan skala: metode pemilihan sekumpulan butir yang kemungkinan besar akan membentuk skala satu dimensi.

Teori Respons Butir: kerangka statistik yang memodelkan respons individu terhadap butir individual dalam satu skala yang sama.

U

Unidimensionalitas: asumsi bahwa hanya ada satu dimensi karakteristik subjek yang mempengaruhi kinerja responden dalam

menjawab butir.

V

Validitas isi, juga disebut **validitas definisi** dan **validitas logis** adalah kemampuan butir yang dipilih untuk mencerminkan variabel konstruk (konseptual) dalam pengukuran cukup mewakili domain isi.

Validitas isi: sejauh mana butir yang termasuk dalam instrumen mewakili seluruh rentang perilaku atau fenomena yang dirancang untuk diukur oleh instrumen tersebut.

Validitas Konkuren: sejauh mana skor pada instrumen baru berkorelasi dengan skor pada instrumen yang sudah ada yang mengukur konstruk yang sama pada waktu yang sama.

Validitas konstruk: seberapa jauh kinerja instrumen dapat ditafsirkan dalam kaitan dengan satu atau lebih konstruk psikologis.

Validitas kriteria: sejauh mana instrumen pengukuran secara akurat memprediksi atau berkorelasi dengan kriteria eksternal yang dianggap sebagai representasi sebenarnya dari konstruk yang diukur.

Validitas prediktif: sejauh mana skor pada instrumen baru dapat memprediksi perilaku atau hasil di masa depan terkait dengan konstruk yang diukur.

Validitas: sejauh mana instrumen mengukur konsep afektif yang hendak diukur.

Variabel laten: konstruksi teoritis yang tidak dapat diamati atau diukur secara langsung tetapi disimpulkan dari indikator yang dapat diamati atau variabel manifes.

TENTANG PENULIS



Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed., adalah guru besar dalam bidang Ilmu Evaluasi Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang. Menekuni karirnya sebagai dosen sejak lulus dari IKIP Malang (1982). Sejak lulus Magister di Queen's University, Kingston, Canada (1991), ia mengajar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Statistik pada mahasiswa program sarjana. Sejak lulus Doktor bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (2002) juga mengajarkan mata kuliah tersebut pada mahasiswa program magister. Selanjutnya, sejak dibukanya program doktor di IAIN/UIN Walisongo (2005), ia juga mengajarkan matakuliah tersebut untuk mahasiswanya. Di samping itu, ia juga banyak memberikan pelatihan pada para dosen dalam bidang tersebut.

Di samping mengajar, ia banyak melakukan penelitian, yang hampir seluruhnya menggunakan statistik dalam analisis datanya. Karya ilmiahnya banyak ia sebarkan melalui buku, jurnal, dan forum ilmiah, baik di dalam maupun luar negeri. Ia juga membuat Program Aplikasi Statistik Walisongo (W-Stats). Program ini tidak hanya menyajikan hasil analisis, sebagaimana program statistik pada umumnya, tetapi juga langkah-langkah analisisnya, sebagaimana dilakukan secara manual dengan rumus-rumusnya.

Selama meniti karirnya, ia juga mendapatkan tugas tambahan menjabat sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (1996-1999), Pembantu Rektor I Bidang Akademik (2003-2007), Dekan Fakultas Tarbiyah (2006-2010), Direktur Program Pascasarjana (2011-2015). Ia juga dipercaya menjadi anggota Majelis Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi/BAN-PT (2006-2012) serta anggota Dewan Guru Besar Kementerian Agama.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan

: EC00202416384, 19 Februari 2024

Pencipta

Ibnu Hadjar

Nama

Jl. Tanjungsari Barat II/3, RT 07, RW 05, Tambakaji, Ngaliyan,

Alamat

Semarang, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah, 50185

Kewarganegaraan

: Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Ibnu Hadjar

Nama

Jl. Tanjungsari Barat II/3, RT 07, RW 05, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang,

Alamat

Semarang, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah 50185

Kewarganegaraan

: Indonesia

Jenis Ciptaan

: Buku

Judul Ciptaan

: Pengembangan Alat Ukur Afektif Dalam Pendidikan

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

: 19 Desember 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan

: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan

: 000591755

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak Cipta ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.